

Upaya Peningkatan Karakter Kreatif Melalui Media Poserlok Di Kelas XC SMAN 5 Kota Madiun

Sunarno^{a,*}, Yudi Hartono^b, Siti Nurkholifah^c

^{ab}Universitas PGRI Madiun, Kota Madiun

^cSMA Negeri 5 Kota Madiun, Kota Madiun

*Sunarnomadiun22@gmail.com

Abstract

Kreatif adalah salah satu dimensi yang ada pada profil pelajar pancasila. Pelajar yang bersifat kreatif mampu mengadaptasi dan menciptakan sesuatu yang berbeda, memiliki makna, bermanfaat, dan memberikan dampak positif. Dimensi kreatif memiliki elemen kunci yaitu menghasilkan gagasan yang orisinal, menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal, dan memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik untuk mengenal sejarah atau budaya lokal yang ada di daerah sekitar mereka. Poster pada umumnya digunakan untuk menarik perhatian dari pembaca suatu informasi yang ingin disampaikan. Penelitian ini menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan di dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, observasi, pelaksanaan tindakan, analisis, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning berbasis warisan budaya lokal pada mata pelajaran sejarah di kelas XC SMAN 5 Kota Madiun mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Presentase yang diperoleh peserta didik dengan kemampuan berpikir kreatif pada prasiklus telah diperoleh bahwa peningkatan dari prasiklus mendapatkan 6 (16,6%) peserta didik berada pada kategori sangat kreatif, pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 15 (41,6%) peserta didik berada pada kategori sangat kreatif, dan pada siklus II juga mengalami peningkatan menjadi 29 (80,5%) peserta didik berada pada kategori sangat kreatif.

Kata kunci : Dimensi Kreatif, Poster, Penelitian

Abstrak

Creative is one of the dimensions in the profile of Pancasila students. Students who are creative are able to adapt and create something different, meaningful, useful, and have a positive impact. The creative dimension has key elements, namely producing original ideas, producing original works and actions, and having the flexibility of thinking in finding alternative solutions to problems. This study aims to improve students' creative thinking skills to get to know the history or local culture in their area. Posters are generally used to attract the attention of readers of information that is to be conveyed. This study applies the Problem Based Learning learning model. This research is a Classroom Action Research (CAR) which is carried out in two cycles. Each cycle consists of the stages of planning, observation, implementation of actions, analysis, and reflection. Data collection techniques used include observation, interviews, and documentation studies. The results of the study indicate that the application of the Problem Based Learning learning model based on local cultural heritage in history subjects in class XC SMAN 5 Kota Madiun is able to improve students' creative thinking skills. The percentage obtained by students with creative thinking skills in the pre-cycle has been obtained that the increase from the pre-cycle obtained 6 (16.6%) students in the very creative category, in cycle I there was an increase to 15 (41.6%) students in the very creative category, and in cycle II there was also an increase to 29 (80.5%) students in the very creative category.

Keywords: Creative Dimension, Poster, Research

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu upaya yang penting dalam meningkatkan kualitas diri seseorang. Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam pembentukan generasi

muda yang berkompeten dan berintegritas. Di tengah derasnya arus globalisasi dan perkembangan teknologi, kreativitas menjadi salah satu karakter yang sangat diperlukan agar peserta didik mampu bersaing dan

beradaptasi dengan perubahan zaman. Kreativitas tidak hanya berperan dalam pengembangan diri individu, tetapi juga dalam melestarikan dan menghargai warisan budaya serta sejarah lokal, yang merupakan identitas suatu bangsa.

Karakter kreatif merupakan salah satu aspek penting yang harus dikembangkan dalam proses pendidikan, karena kreativitas berperan besar dalam menghadapi tantangan di era globalisasi. Dalam konteks pembelajaran di sekolah, peningkatan karakter kreatif siswa dapat diupayakan melalui berbagai metode dan media, salah satunya adalah penggunaan poster sejarah atau budaya lokal. Media ini tidak hanya efektif dalam menarik perhatian siswa, tetapi juga dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran sejarah atau budaya.

Pembuatan poster dalam pembelajaran di sekolah sesuai dengan kemampuan dari peserta didik. Poster dapat dibuat secara manual dengan cara digambar atau ditulis pada buku peserta didik. Selain dibuat secara manual poster juga dapat dibuat dengan media canva yang tersedia pada laptop atau handphone dari peserta didik. Adanya aplikasi canva ini menjadikan peserta didik lebih mudah dalam mengembangkan kreativitas yang dimilikinya dalam bidang design utamanya untuk mendukung pembuatan poster.

Di SMAN 5 Kota Madiun, upaya peningkatan karakter kreatif melalui media poster ini didasarkan pada potensi siswa untuk mengeksplorasi ide-ide kreatif mereka dalam memahami dan menggambarkan sejarah atau budaya lokal. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar tentang peristiwa sejarah atau budaya, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya akan mendorong mereka untuk berpikir lebih kritis dan kreatif.

Peningkatan karakter kreatif melalui media poster ini juga sejalan dengan tujuan pendidikan nasional. Menurut (Mustafa:2022) Adapun tujuan pendidikan nasional yaitu pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional). Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa,

bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Penerapan media poster dalam pembelajaran diharapkan dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan, serta mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam mengeksplorasi ide-ide kreatif. Selain itu, pendekatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan apresiasi peserta didik terhadap kekayaan sejarah dan budaya lokal, yang pada gilirannya dapat memperkuat rasa kebanggaan dan identitas sebagai bagian dari masyarakat Madiun.

SMA Negeri 5 Kota Madiun sebagai salah satu institusi pendidikan memiliki tanggung jawab besar dalam mengembangkan karakter kreatif peserta didik. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan memanfaatkan media poster berbasis sejarah dan budaya lokal sebagai alat pembelajaran di kelas XC. Media poster ini dipilih karena mampu merangsang daya imajinasi dan kreativitas peserta didik, sekaligus menjadi sarana untuk mengenalkan dan menguatkan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai sejarah dan budaya lokal yang sering kali terpinggirkan dalam arus informasi global.

Dengan sedikit pemaparan diatas penelitian ini akan membahas bagaimana penggunaan media poster sejarah dan budaya lokal di kelas XC SMAN 5 Kota Madiun dapat meningkatkan karakter kreatif peserta didik. Melalui kajian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan kreativitas peserta didik, sekaligus menanamkan nilai-nilai luhur budaya lokal di kalangan generasi muda.

2. Kajian Literatur

Dimensi kreatif dalam profil pelajar pancasila yaitu Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dari kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal serta memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan (kemendikbudristek : 2022). Menurut (Lilihata dkk : 2023) Peserta didik yang kreatif mampu mengubah dan menghasilkan sesuatu yang asli, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Menjadi kreatif memerlukan konsep asli, menghasilkan karya asli, dan melakukan tindakan yang asli. Kemudian menurut (Sudarti : 2020) Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan

menciptakan hal baru, cara-cara baru, gagasan-gagasan baru yang berguna bagi dirinya dan masyarakat. Hal baru tidak perlu sesuatu yang belum ada sebelumnya, tetapi unsur-unsurnya mungkin sudah ada sebelumnya tetapi individu menemukan kombinasi baru, hubungan baru, konstruk baru yang memiliki kualitas yang berbeda dengan keadaannya sebelumnya, hal baru ini sifatnya bersifat inovatif. Kreativitas didasari oleh segi-segi intelektual, seperti kecerdasan, bakat dan kecakapan nyata, juga segi efektif seperti sikap, minat dan motivasi.

Menurut (kemendikbudristek : 2022) menjelaskan tentang tiga elemen kunci dari dimensi kreatif dengan lebih detail. Penjelasan adalah sebagai berikut:

- a. Menghasilkan gagasan yang orisinal Pelajar yang kreatif menghasilkan gagasan atau ide yang orisinal. Gagasan ini terbentuk dari yang paling sederhana seperti ekspresi pikiran dan/atau perasaan sampai dengan gagasan yang kompleks. Perkembangan gagasan ini erat kaitannya dengan perasaan dan emosi, serta pengalaman dan pengetahuan yang didapatkan oleh pelajar tersebut sepanjang hidupnya. Pelajar yang kreatif memiliki kemampuan berpikir kreatif, dengan mengklarifikasi dan mempertanyakan banyak hal, melihat sesuatu dengan perspektif yang berbeda, menghubungkan gagasan-gagasan yang ada, mengaplikasikan ide baru sesuai dengan konteksnya untuk mengatasi persoalan, dan memunculkan berbagai alternatif penyelesaian.
- b. Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal Pelajar yang kreatif menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal berupa representasi kompleks, gambar, desain, penampilan, luaran digital, realitas virtual, dan lain sebagainya. Ia menghasilkan karya dan melakukan tindakan didorong oleh minat dan kesukaannya pada suatu hal, emosi yang ia rasakan, sampai dengan mempertimbangkan dampaknya terhadap lingkungan sekitarnya. Selain itu, pelajar yang kreatif cenderung berani mengambil risiko dalam menghasilkan karya dan tindakan.
- c. Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan Pelajar yang kreatif memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan yang ia hadapi. Ia mampu menentukan pilihan ketika dihadapkan pada beberapa alternatif

kemungkinan untuk memecahkan permasalahan. Ia juga mampu mengidentifikasi, membandingkan gagasan-gagasan kreatifnya, serta mencari solusi alternatif saat pendekatan yang diambilnya tidak berhasil. Pada akhirnya, pelajar kreatif mampu bereksperimen dengan berbagai pilihan secara kreatif Ketika menghadapi perubahan situasi dan kondisi.

Menurut (Rosita dkk : 2022) Poster memiliki pengertian secara umum adalah sebuah karya desain grafis yang memuat komposisi gambar dan huruf di atas kertas. Dimana poster dirancang sedemikian 3 rupa sehingga menarik untuk dilihat. Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai dalam (Fatah: 2023) menyatakan secara umum poster memiliki kegunaan, yaitu sebagai berikut: (1) memotivasi peserta didik, poster dalam pembelajaran sebagai pendorong atau memotivasi belajar peserta didik; (2) peringatan, berisi tentang peringatan-peringatan terhadap suatu pelaksanaan aturan hukum, sekolah, atau sosial, kesehatan bahkan keagamaan; (3) pengalaman kreatif, melalui poster kegiatan menjadi lebih kreatif untuk membuat ide, cerita, karangan dari sebuah poster yang dipajang.

Menurut (Syahputra dkk : 2020) Sejarah lokal ialah suatu materi yang tepat untuk dijadikan bahan ajar pada pembelajaran sejarah. Pembelajaran sejarah lokal ini memberikan kesempatan peserta didik untuk mencari informasi terhadap apa yang ada di lingkungannya sendiri, sehingga membuat mereka sadar dan memunculkan kesadaran sejarah yang berujung kepada rasa cinta tanah air. Sedangkan menurut (Jumardi : 2022) Sejarah lokal secara sederhana dapat dimaknai sebagai historiografi sejarah yang dibangun berdasarkan kisah-kisah yang bernuansa lokal. Penggunaan sejarah lokal menjadi suatu nilai yang lebih kepada peserta didik untuk mengetahui tentang berbagai sejarah atau budaya lokal yang sebenarnya dan di lingkungan mereka. Selain sebagai bahan ajar penggunaan sejarah atau budaya lokal juga sebagai salah satu upaya untuk melestarikannya.

Manfaat penggunaan sejarah lokal sebagai bagian dari pembelajaran antara lain disampaikan oleh (Kuswono : 2021) kajian mengenai sejarah lokal menjadi sebuah sorotan penting pasca reformasi. Dinamika penyempurnaan kurikulum baik pada tingkat sekolah menengah maupun perguruan tinggi semakin memosisikan sejarah lokal menjadi salah satu bagian penting dalam usaha

menghayati peristiwa masa lampau di wilayah sekitar peserta didik. Sejarah lokal penting sebagai sumber pembelajaran sejarah karena memungkinkan untuk berhubungan secara sangat "intim" dengan peristiwa yang sangat lokal dan mungkin selama ini dianggap tidak besar, tetapi sesungguhnya memiliki peran penting dan berharga dalam membentuk peristiwa yang lebih besar.

Penelitian ini terlaksana dengan adanya beberapa penelitian yang sudah terlaksana sebelumnya. Penelitian yang sudah terlaksana tersebut yang pada akhirnya menjadi acuan dari peneliti untuk melaksanakan penelitian ini. Beberapa penelitian yang menjadi acuan dari peneliti ada "Kajian literatur tentang manfaat media pembelajaran poster pada tema "benda disekitar ku" untuk meningkatkan kreativitas siswa kelas iii di SDN dukuh kupang 5 surabaya" yang diteliti oleh Tina Nurwanti, Reza Syehma Bahtiar, dan juga "Pemanfaatan media pembelajaran poster dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih" yang diteliti oleh Syti Mayang Sari, Muhammad Riduan Harahap, Ahmad Ridwan.

3. Metode Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan ini tergolong dalam penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan merupakan penelitian yang dilakukan melalui tindakan di kelas oleh guru atau peneliti. Penelitian tindakan dapat dikategorikan menjadi empat, yaitu: (1) penelitian tindakan partisipasi (*participatory action research*), penelitian tindakan kritis (*critical action research*), penelitian tindakan sekolah (*institutional action research*), dan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) S(Ramadhan dkk : 2022). Menurut (azizah : 2019) penelitian tindakan kelas adalah kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru di dalam kelas dengan menggunakan tindakan-tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, penelitian tindakan kelas juga bertujuan untuk meningkatkan profesionalitas seorang guru. Maka, penelitian tindakan kelas sangat penting dilakukan oleh guru, karena dengan memecahkan persoalan pendidikan yang ada akan membantu dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi dan juga observasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah rubrik penilaian dan peningkatan karakter kreatif peserta didik yang dilaksanakan dengan pembuatan poster sejarah atau budaya lokal. Ada beberapa aspek yang digunakan dalam penilaian karakter kreatif tersebut antara lain kerincian, keluwesan, kefasihan dan keaslian yang

kemudian dijelaskan melalui rubrik penilaian. Menurut (Azizah :2019) ada beberapa ide pokok dari penelitian tindakan kelas yang dijelaskan dalam beberapa poin, antara lain adalah a) Penelitian tindakan adalah satu bentuk inkuiri atau penyelidikan yang dilakukan melalui refleksi diri, b) Penelitian tindakan dilakukan oleh peserta yang terlibat dalam situasi yang diteliti, seperti guru, siswa, atau kepala sekolah. c) Penelitian tindakan dilakukan dalam situasi sosial, termasuk situasi pendidikan. d) Tujuan penelitian tindakan adalah memperbaiki, dasar pemikiran dan kepatasan dari praktek-praktek, pemahaman terhadap praktek tersebut, serta situasi atau lembaga tempat praktek tersebut dilaksanakan. Kemudian alasan dipilihnya metode penelitian tindakan kelas karena dengan metode ini peneliti dapat mengetahui bagaimana hasil dari aspek atau hal yang akan ditelitinya. Selain itu waktu pelaksanaannya juga tidak lama, sehingga memungkinkan peneliti melaksanakan penelitian yang dibuat ini.

Dalam penerapan pembelajaran ini peserta didik diberikan tugas untuk menyelesaikan masalah kemudian penyelesaian masalah tersebut dikerjakan dalam bentuk membuat poster. Tahapan yang terdapat di dalam pengerjaan model dalam penelitian ini adalah tahapan penyampaian kompetensi oleh guru untuk menjelaskan materi yang akan di pelajari dalam pembelajaran, identifikasi masalah yang akan dilakukan peserta didik bersama kelompok belajarnya, pembagian kelompok dilakukan sesuai dengan minat masing-masing peserta didik dengan kebebasan dalam pembentukannya, pemecahan masalah yang mana peserta didik mulai berdiskusi bersama kelompok terkait pemecahan masalah yang sudah diberikan dalam tugas pembuatan infografis, penyampaian hasil diskusi dilaksanakan oleh perwakilan dari kelompok menyampaikan hasil diskusi di depan kelas, adanya proses kegiatan tanya jawab antar kelompok untuk dapat mengetahui berbagai kekurangan dan kelebihan yang ada dari tugas yang peserta didik kerjakan, langkah terakhir adalah membuat kesimpulan dimana peserta didik berkolaborasi dengan guru untuk membuat kesimpulan tentang apa yang sudah dipresentasikan ataupun sudah dipelajari pada pertemuan pembelajaran yang dilaksanakan pada hari tersebut..

4. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan dari hasil data yang diperoleh dapat dilihat peningkatan karakter kreatif peserta didik yang berjumlah 36. Tingkat karakter kreatif peserta didik kelas XC SMAN 5 Kota Madiun pada kondisi pra siklus, siklus I, dan siklus II yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi keterampilan berpikir kreatif pra siklus, siklus I, dan siklus II XC SMAN 5 Kota Madiun

No	Kt.	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	SK	6 (16,6 %)	15 (41,6%)	29 (80,5%)
2	K	19 (52,7%)	14 (38,8%)	4 (11,1%)
3	CK	11 (30,5%)	7 (19,4%)	3 (8,3)
jumlah		36 (100%)	36 (100%)	36 (100%)

Keterangan :

Kt : Kategori

Sk : Sangat Kreatif

K : Kreatif

Ck : Cukup Kreatif

Dari tabel diatas dapat diperoleh data dalam 3 kondisi yaitu prasiklus, siklus I dan siklus II. Pada pra siklus terdapat 6 (16,6 %) peserta didik dengan kategori sangat kreatif, 19 (52,7%) masuk kategori kreatif dan 11 (30,5%) masuk kategori cukup kreatif. Kemudian pada siklus 1 terdapat 15 (41,6%) peserta didik kategori sangat kreatif, 14 (38,8%) peserta didik dengan kategori kreatif dan 7 (19,4%) masuk pada kategori cukup kreatif. Yang terakhir pada siklus II terdapat 29 (80,5%) peserta didik berada pada kategori sangat kreatif, 4 (11,1%) peserta didik masuk kategori kreatif dan 3 (8,3) masuk kategori cukup kreatif.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan terdapat peningkatan karakter kreatif yang ada pada peserta didik kelas XC SMAN 5 Kota Madiun pada kegiatan pembelajaran pra siklus, siklus I dan siklus II. Kemudian dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran dengan menggunakan media poster sejarah atau budaya lokal yang diupayakan untuk meningkatkan karakter kreatif peserta didik memperoleh hasil 6 (16,6 %) peserta didik dengan kategori sangat kreatif, pada siklus I meningkat menjadi 15 (41,6%) peserta didik kategori sangat aktif, dan 29 (80,5%) peserta didik berada pada kategori sangat kreatif.

5. Kesimpulan dan Saran

Dari penelitian yang dilakukan terdapat peningkatan karakter kreatif pada peserta didik kelas XC SMAN 5 Kota Madiun dengan menerapkan pembelajaran dengan media poster sejarah atau budaya lokal. Dengan media yang digunakan tersebut pembelajaran berlangsung dengan lebih menarik dan tidak monoton seperti pembelajaran biasanya. Peserta didik dapat berkreasi dengan maksimal dalam pembelajaran, baik itu saat mendapatkan materi dan juga mengerjakan

tugas yang diberikan. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan karakter kreatif yang ada pada peserta didik mulai dari pra siklus hingga siklus II.

Berdasarkan kesimpulan diatas peneliti memberikan saran yang dapat digunakan untuk beberapa pihak dalam meningkatkan kualitas dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan. Saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

- Bagi Guru: Guru diharapkan lebih kreatif dan inovatif dalam memilih model pembelajaran serta dalam mengembangkan karakter kreatif peserta didik selama pembelajaran di kelas.
- Bagi Peserta Didik: Penerapan model pembelajaran yang inovatif diharapkan dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam kegiatan belajar di kelas.
- Untuk Peneliti Mendatang: Penelitian selanjutnya diharapkan meneliti efektivitas model pembelajaran infografis pada topik dan kelas yang berbeda.
- Bagi Orang Tua: Orang tua perlu mendukung peningkatan kreativitas peserta didik dengan menyediakan fasilitas belajar yang memadai dan memberikan motivasi serta perhatian yang mendorong semangat belajar anak..

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah berperan dalam pelaksanaan dan penyusunan penelitian dengan judul "Upaya Peningkatan Karakter Kreatif Melalui Media POSERLOK di Kelas XC SMAN 5 Kota Madiun." Terima kasih kami sampaikan kepada Kepala Sekolah SMAN 5 Kota Madiun beserta seluruh jajaran staf dan guru, khususnya guru Kelas XC, yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian ini. Penghargaan yang setinggi-tingginya juga kami sampaikan kepada siswa-siswi Kelas XC yang telah berpartisipasi dengan penuh semangat dan antusias dalam kegiatan ini. Selain itu, kami juga berterima kasih kepada keluarga, sahabat, dan rekan-rekan yang telah memberikan dukungan, baik secara moral maupun material, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi kemajuan pendidikan dan pengembangan karakter kreatif siswa di masa mendatang..

Daftar Pustaka

- Alit, D. M. (2020). Inquiry Discovery Learning dan Sejarah Lokal: Pembelajaran

- Sejarah Menghadapi Tantangan Abad 21. *Jurnal Ilmu Sosial*, 8(1), 57–79.
- Azizah, A. (2021). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15–22. <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>
- Dhika Quarta Rosita, Ismail Bambang Subianto, & Duane Masaji Raharja. (2022). Poster Doa-Doa Ramadan sebagai Media Pembelajaran Siswa Taman Kanak-Kanak. *Darma Cendekia*, 1(2), 38–45. <https://doi.org/10.60012/dc.v1i2.12>
- Fatah, A., Negeri, M. A., & Cilegon, K. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Atau Project Base Learning (PJBL) Melalui Poster Kreatif Dalam Pembelajaran Daring Materi Pemanasan Global Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Ilmiah. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 3(2), 45–54.
- Jumardi, J. (2022). Sejarah Lokal dan Public history (Sejarah Bagi Masyarakat). *Chronologia*, 3(3), 100–107. <https://doi.org/10.22236/jhe.v3i3.8921>
- Kemendikbudristek. (2022). Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. *Kemendikbudristek*, 1–37.
- Kuswono, K., Sumiyatun, S., & Setiawati, E. (2021). Pemanfaatan Kajian Sejarah Lokal Dalam Pembelajaran Sejarah Di Indonesia. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian Lppm Um Metro*, 6(2), 206. <https://doi.org/10.24127/jlpp.v6i2.1817>
- Lilihata, S., Rutumalessy, S., Burnama, N., Palopo, S. I., & Onaola, A. (2023). Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Kreatif dan Bernalar Kritis Pada Era Digital. *Jurnal Pendidikan DIDAXEI*, 4(1), 511–523. Retrieved from <https://e-journal.iaknambon.ac.id/index.php/DX/article/view/756/331>
- Mustafa, P. S. (2022). Peran Pendidikan Jasmani untuk Mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(9), 68–80. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6629984>
- Nurwanti, T., & Bahtiar, R. S. (2024). Kajian Literatur Tentang Manfaat Media Pembelajaran Poster Pada Tema “Benda Disekitar Ku” Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas Iii Di Sdn Dukuh Kupang 5 Surabaya. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 96–104. <https://doi.org/10.25078/aw.v9i1.2803>
- Ramadhan, A., & Nadhira, A. (2022). Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran Dengan Berbasis Kearifan Lokal Dan Penulisan Artikel Ilmiah Sesuai Dengan Kurikulum Tahun 2013 Di Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Medan. *Serunai: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(1), 121–128. <https://doi.org/10.37755/sjip.v8i1.632>
- Sari, S. M., Harahap, M. R., & Ridwan, A. (2023). Pemanfaatan Media Pembelajaran Poster Dalam Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih. *Insiru PAI*, 7(2), 438–449.
- Sudarti, D. O. (2020). Mengembangkan Kreativitas Aptitude Anak dengan Strategi Habitulasi dalam Keluarga. *JURNAL AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, 5(3), 117. <https://doi.org/10.36722/sh.v5i3.385>
- Zidah, A. A., & Afandi, A. N. (2025). *Relevansi situs candi*. 3(1). <https://doi.org/10.17977/um084v3i12025p84-92>